

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Komposisi Udan Mas Rineka merupakan karya yang diciptakan Trustho pada tahun 2012. Karya ini menjadi bagian dari album musik yang berjudul *The Rhythm of Ancient* bersama dengan beberapa komposer yang lain seperti Aloysius Suwardi, Sukamso, dan Anon Suneko. Dalam penciptaan ini Trustho memulai pengkaryaan diawali dengan rangsangan awal, eksplorasi, improvisasi, dan diakhiri dengan mengkomposisi.

Karya komposisi Udan Mas Rineka ini adalah bentuk karya komposisi karawitan kreasi. Di dalam karya komposisi karawitan kreasi tersebut terdapat dua aspek yakni tetap mempertahankan teknik-teknik tabuhan dalam karawitan tradisi dan memunculkan karya bernuansa baru yang bersifat inovatif dan kreatif. Terdapat pula beberapa teknik dalam penciptaan yang digunakan dalam proses penggarapan Udan Mas Rineka di antaranya seperti *filler* (isian), *repetisi* (pengulangan), *augmentasi* (pelebaran), *diminusi* (penyempitan), dan *imitasi* (peniruan).

Kreativitas garap Udan Mas Rineka sebagai sebuah karya komposisi karawitan yang mengacu pada gending tradisi yakni Gending Udan Mas Laras Pelog *Pathet Barang*, tidak membuat Trustho membatasi kreativitasnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya enam bagian yang membentuk dinamika berbeda. Pada komposisi Udan Mas Rineka ini terdapat beberapa perubahan tempo serta perubahan dinamika yang dibuat untuk menambah suasana dan kesan baru dalam gending tersebut.

## **B. Saran**

Penelitian tentang Udan Mas Rineka ini merupakan langkah awal yang peneliti lakukan. Masih banyak karya-karya Trustho yang belum dikaji maupun diteliti seperti karya-karya iringannya maupun karya gending-gending mandiri. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada para pembaca terutama adik-adik mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta untuk meneliti lebih lanjut tentang karya-karya Trustho guna untuk melengkapi penelitian ini. Selanjutnya peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Hastanto, Sri, "Karawitan Serba-serbi Karya Ciptaannya" dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta, 1991.
- Marsudi, "Ciri Khas Gending-Gending Ki Nartosabdo: Suatu Kajian Aspek Musikologi dalam Karawitan". Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni, Program Studi Seni Pertunjukan, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1998.
- Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I". Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Mloyowidodo, S, "Gendhing-gendhing Jawa Gaya Surakarta" Jilid I,II,III. Surakarta: ASKI Surakarta, 1976.
- Pradjapangrawit, *Serat Sejarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga* (Serat Saking Gotek). Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta bekerja sama dengan The Ford Foundation Jakarta, 1990.
- Senen, I Wayan, "Konsep Penciptaan dalam Karawitan". Makalah dalam Lokakarya Metode Penelitian, Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta, 12 Juni 2004.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soeroso, "Pengetahuan Karawitan". Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985/1986.
- Sugiarto, A, "Gendhing Jawi anggitan garap Ki Nartosabdo". Semarang, Januari 1995.
- Suhardjono, "Swara Tri Gangsa". Tesis untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni, minat utama Seni Musik Nusantara, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2005.
- Sunarto, Bambang, *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.

Supanggih, Rahayu, *Bothekan Karawitan II: GARAP*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Teguh, "Hanoraga". Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Penciptaan Seni Minat Utama Musik Nusantara, Program Pascasarjana Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, 2002.

Putri Pertiwi, Veronika Dina, "Katalog Anotasi Karya-karya Karawitan 1988-2015 Drs. Trustho M.Hum." Yogyakarta, 2015.

Yoga Suparnanta, Shinta, "Analisis Garap Gending *Dolanan Emplèk-Emplèk Ketepu Laras Slendro Pathet Manyura* Aransemen Trustho". Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S1 pada Program Pengkajian Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016.

## **B. Sumber Lisan**

Trustho, dosen Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta, bertempat tinggal di Desa Kaloran, Prenggan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

Muhclas Hidayat, staf pengajar di SMKI Yogyakarta, bertempat tinggal di Jl. Sri Kaloka No.3 Bugisan, Patangpuluhan, Yogyakarta.

Drs. Bambang Suharjana, M.Sn., dosen Jurusan Tari di Universitas Negeri Yogyakarta, bertempat tinggal di desa Nggenting, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta.

## **C. Diskografi**

Rekaman audio yang berjudul "Udan Mas Rineka" dalam album *The Rhythm Of Ancient*.

Video hasil pendokumentasian komposisi Udan Mas Rineka dalam Pagelaran Karawitan yang diselenggarakan oleh Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta dengan judul "Geliat Seni Tradisi di Era Globalisasi" pada 31 Januari 2013 bertempat di Tembi Rumah Budaya.

Rekaman audio yang berjudul "Udan Mas Rineka" hasil rekaman dari siaran bersama dosen dan mahasiswa Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta di RRI Yogyakarta.

## DAFTAR ISTILAH

Abdi dalem	: pegawai di istana atau kerajaan.
<i>Ageng</i>	: pada karawitan sering digunakan untuk menyebutkan <i>ricikan kendhang</i> berukuran besar, <i>kendhang ageng</i> .
<i>Alit</i>	: kecil.
<i>Ambah-ambahan</i>	: keterangan tinggi rendah nada atau register pada suatu gending.
Aransemen	: penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.
<i>Augmentasi</i>	: pelebaran.
Balungan	: kerangka lagu komposisi gamelan sebagaimana dinyanyikan dalam hati seorang pengrawit.
<i>Barang</i>	: nama salah satu nada pada gamelan, dan merupakan salah satu <i>pathet</i> pada laras pelog.
<i>Bubaran</i>	: gending yang disajikan sebagai kode atau tanda bahwa pertemuan atau jamuan telah selesai.
<i>Buka</i>	: istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.
<i>Cakepan</i>	: istilah yang digunakan untuk menyebut syair atau lirik lagu yang digunakan oleh vokalis di dalam suatu lagu dalam karawitan Jawa.
Cengkok	: satu kalimat lagu utuh dalam satu tabuhan <i>gong</i> .
<i>Dados</i>	: nama salah satu bagian komposisi musikal Jawa setelah irama <i>lamba</i> yang besar kecilnya ditentukan jumlah dan jarak penempatan <i>kethuk</i> .
<i>Diminusi</i>	: penyempitan.
Dinamika	: tanda memainkan volume nada secara nyaring atau lembut.
<i>Dolanan</i>	: permainan.
<i>Filler</i>	: isian.

Gamelan	: perangkat alat musik Jawa (Sunda, Bali, dan sebagainya) yang terdiri atas <i>saron</i> , <i>bonang</i> , <i>rebab</i> , <i>kendhang</i> , <i>gong</i> , dan sebagainya.
Garap	: ketrampilan dalam memainkan gending pada sesuatu instrumen atau vokal.
<i>Gatra</i>	: kelompok balungan yang terdiri dari 4 ketukan.
Gending	: lagu.
<i>Gong</i>	: <i>ricikan</i> gamelan yang berbentuk <i>pencon</i> menyerupai <i>kempul</i> dengan ukuran yang lebih besar dan biasanya diposisikan digantung pada <i>gayor</i> .
<i>Imbal</i>	: saling bergantian dalam menanggapi sesuatu, rangkap, umpan-mengumpan, saut-menyaut. Perpaduan tabuhan dua <i>ricikan</i> yang sifatnya saling mengisi biasanya dilakukan oleh <i>ricikan demung</i> , <i>saron</i> dan <i>bonang</i> .
<i>Imitasi</i>	: tiruan.
Instrumen	: <i>ricikan</i> .
Irama	: gerakan berturut-turut secara teratur, turun naik lagu (bunyi dan sebagainya) yang beraturan.
<i>Kendhang</i>	: <i>ricikan</i> gamelan dengan dua sisi yang diletakkan secara horizontal di atas plangkan <i>kendhang</i> , dimainkan dengan cara ditepak.
<i>Kendhangan</i>	: pola atau struktur permainan <i>kendhang</i> pada penyajian suatu gending.
<i>Lamba</i>	: selapis, tunggal, tulus hati tanpa menaruh prasangka.
Laras	: urutan nada dalam satu <i>gembyang</i> yang memiliki jarak nada tertentu/sistem nada.
<i>Laya</i>	: irama.
<i>Lirihan</i>	: dari kata lirik atau yang berarti pelan, lembut istilah untuk menyebut penyajian karawitan intrumental maupun vokal dengan memprioritaskan garap <i>ricikan ngajeng</i> .
Melodi	: susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan.
<i>Nginthil</i>	: mengikuti dibelakangnya kemana saja yang ada didepannya pergi.
<i>Ngrancang</i>	: merancang.

<i>Parikan</i>	: puisi masyarakat Jawa (Jawa dalam kaitannya dengan etnografi), digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana sindiran, lelucon dan pendidikan.
<i>Pathet</i>	: pembagian tugas nada-nada dalam jangkauan, gembyang yang mengacu pada fungsi nada yang maknanya untuk membatasi ruang lingkup dan tinggi rendah nada dalam lagu.
<i>Pathetan</i>	: paduan garapan lagu <i>rebab</i> , <i>gender barung</i> , <i>gambang</i> dan suling yang mengacu pada kalimat lagu dari suatu <i>pathet</i> , disajikan sebelum atau sesudah penyajian gending.
<i>Pengrawit</i>	: penabuh gamelan.
<i>Pesindhen</i>	: penyanyi tunggal wanita dalam gamelan ( <i>sindhen</i> ).
Repertoar	: daftar lagu, judul sandiwara, opera, dan sebagainya yang akan disajikan oleh pemain musik, sanggar penyanyi dan sebagainya.
<i>Repetisi</i>	: pengulangan.
<i>Ricikan</i>	: sebutan alat musik tradisi atau instrumen dalam karawitan Jawa.
Ritme	: irama.
<i>Sabetan</i>	: pukulan.
<i>Sekaran</i>	: kembangan.
<i>Staccato</i>	: cara memainkan atau memperdengarkan suatu nada atau serangkaian nada pendek-pendek atau terputus-putus.
<i>Suwuk</i>	: berhenti, dalam arti penyajian gending telah selesai.
Tabuhan	: teknik membunyikan alat musik gamelan.  teknik tabuhan bagi tiap balungan gending, untuk satu tabuhan <i>bonang barung</i> yang dilakukan sesudah buka sampai 2, 3 atau 4 gatra begitu irama melambat, tabuhan menjadi mipil lamba dan seterusnya mipil rangkep.
Tembang	: lagu.
Tempo	: unsur penting terjadinya dinamika irama dan suasana dalam pertunjukan.
<i>Titilaras</i>	: tanda nada atau notasi.
<i>Ulihan</i>	: frasa yang mengakhiri kalimat lagu atau jawaban.

- Ulihan* : pengulangan bagian pada sajian gending, rasa lagu balungan yang sudah *semeleh*.
- Uyon-uyon* : penyajian gamelan secara mandiri dengan prioritas garap instrumen *ngajeng* dan vokal.
- Wirama* : irama.